

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis strategi adaptasi masyarakat Transbali terhadap penduduk lokal di desa Pelepak Pute Kabupaten Belitung dalam memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengimplementasikan cara pandang induktif ialah cara pandang dengan berusaha menyajikan penyelidikan dari perspektif khusus ke umum. Maksudnya mencoba mendeskripsikan persoalan yang sifatnya spesifik guna digeneralisasikan serta bisa diterima akal sehat. Selain itu, kelebihan dari penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif yakni pendekatan ini berfokus dalam proses penelitian, hal tersebut sebab pendekatan kualitatif menyajikan hasil penelitian dengan sesungguhnya. Sugiarto (2015, hlm. 8) menerangkan bahwasanya:

Penelitian kualitatif termasuk jenis kajian dengan temuannya tidak didapat lewat prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya, juga tujuannya guna menerangkan gejala dengan holistik kontekstual lewat mengumpulkan data dari latar ilmiah ataupun apa adanya pada pemanfaatan diri peneliti untuk instrumen kunci.

Pernyataan di atas menegaskan bahwasanya penyelidikan kualitatif termasuk proses guna mengerti serta menyelidiki persoalan sosial yang sejalan pada realita ataupun kontekstual. Peneliti membuat gambaran dengan kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan para informan dengan detail, juga menjalankan penyelidikan pada keadaan alamiah.

Karena itu, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab peneliti hendak mendeskripsikan juga menerangkan persoalan sosial tentang program transmigrasi dengan menjadi jalan keluar dari kepadatan penduduk dengan salah satu daerah di Indonesia yakni Bali yang dipindahkan ke wilayah yang jarang penduduk yaitu Belitung. Kemudian masyarakat transmigran Bali tersebut beradaptasi dengan penduduk lokal. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memberikan deskripsi mengenai bagaimana strategi adaptasi masyarakat Transbali terhadap penduduk lokal di desa Pelepak Pute Kabupaten Belitung. Karena objek penelitian kualitatif dalam penelitian ini ialah ketua adat Transbali, ketua adat desa Pelepak Pute kepala dusun Transbali, kepala

desa Pelepek Pute, kepala PHDI (Persada Hindu Dharma Indonesia) Belitung, masyarakat Transbali, dan masyarakat lokal Belitung di desa Pelepek Pute. Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasilnya pun akan lebih mendalam, komprehensif dan lebih bervariasi dalam penyajian datanya yang sebenar-benarnya.

Jenis penelitian kualitatif dianggap cukup komprehensif ketika menyajikan fakta di lapangan menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*) dengan fokus mengkaji Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Pada Penduduk Lokal (Studi Kasus di Desa Pelepek Pute Kabupaten Belitung). Pendekatan juga jenis ini melibatkan interview mendalam guna menjelaskan adaptasi masyarakat Transbali pada penduduk lokal Belitung. Jenis penelitian studi kasus pada data kualitatif memberi pemahaman mendalam mengenai bagaimana karakteristik masyarakat Transbali dan masyarakat lokal Belitung, faktor pendukung serta penghambat, proses atau tahapan adaptasi masyarakat Transbali terhadap penduduk lokal.

Untuk memperdalam penelitian, peneliti menggunakan studi kasus. Penyelidikan pada studi kasus atau disebut taksonomik dimaksudkan guna eksplorasi juga klarifikasi tentang sebuah kejadian ataupun kenyataan sosial, dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel dengan berkenaan pada persoalan yang diteliti. Cresswell (2016, hlm. 20) menerangkan bahwasanya:

Studi kasus termasuk strategi penyelidikan dimana di dalamnya peneliti menyelidiki dengan cermat sebuah program, kejadian, kegiatan, proses ataupun sekelompok individu. Kasus dibatasi pada waktu juga kegiatan, serta peneliti mengumpulkan informasi dengan lengkap dalam memakai beragam prosedur pengumpulan data berlandaskan waktu dengan sudah ditetapkan.

Berlandaskan keterangan tersebut, dengan metode kasus ini peneliti berusaha dalam memperoleh informasi ini dengan memberi waktu dengan telah ditetapkan, juga pada prosedur yang sudah dibuat guna akan lebih gampang pada proses mengumpulkan data ataupun informasi tentang aktivitas ini. Penyelidikan studi kasus dengan detail juga komprehensif menyatakan ciri-ciri suatu persoalan, juga bagaimana serta mengapa ciri-ciri kasus ini terbentuk serta ada keunikan (Arifianto, 2016). Hingga penelitian dari Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Terhadap Penduduk Lokal (Studi Kasus di Desa Pelepek Pute Kabupaten

Belitung) ini peneliti menyoroti bagaimana karakteristik masyarakat Transbali dan masyarakat lokal Belitung, apa saja faktor pendukung dan penghambat proses adaptasi, dan bagaimana proses atau tahapan adaptasi masyarakat Transbali terhadap penduduk lokal. Lalu disini peneliti menempatkan objek untuk kasus yang diteliti juga bisa terlihat dari masyarakat Transbali dengan sudah menjalankan adaptasi pada masyarakat lokal Belitung dengan tentu saja mempunyai perbedaan lingkungan, masyarakat dan budaya di dalamnya sehingga dengan menggunakan studi kasus kepada masyarakat Transbali cocok untuk digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Metode kasus ini dipakai tujuannya guna mengerti objek yang diteliti juga dengan khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu kasus.

Rahardjo (2017) menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam penelitian studi kasus ialah:

1. Memilih Tema, topik dan kasus. Dalam sintak pertama ini peneliti mesti yakin bahwasanya dia hendak menentukan kasus tertentu yang termasuk bagian dari “body of knowledge”nya bidang yang dipelajari.
2. Membaca Literatur. Sesudah kasus didapat, peneliti mengumpulkan literatur ataupun bahan bacaan sebanyak-banyaknya berbentuk jurnal, majalah ilmiah, perolehan penyelidikan sebelumnya, buku, majalah, surat kabar yang berkaitan pada kasus ini
3. Merumuskan Fokus dan persoalan penelitian. Sintak begitu penting pada tiap penyelidikan yakni perumusan fokus juga persoalan. Fokus penelitian perlu dibuat supaya peneliti mampu berkonsentrasi dalam satu titik dengan menjadi pusat perhatian.
4. Pengumpulan Data. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus bisa didapat dari sebagian teknik, misalkan interview, pengamatan pelibatan, dan dokumentasi.
5. Penyempurnaan Data. Data dengan sudah terkumpul mesti disempurnakan. Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang ataupun belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan persoalan yang diajukan.

6. Pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pemeriksaan fakta data, penyusunan data, menjalankan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Sintak ini dijalankan guna memudahkan tahap analisis
7. Analisis Data. Sesudah data berbentuk transkrip hasil interview juga pengamatan, maupun gambar, foto, catatan harian subjek serta lainnya dianggap lengkap juga sempurna, peneliti menjalankan analisa data.
8. Proses Analisis Data. Dalam hakikatnya analisis data yakni suatu aktivitas dalam memberi arti ataupun memaknai data dengan mengatur, menyusun, mengkategorikan, memberi kode atau tanda, serta mengelompokkan menjadi bagian berlandaskan pengelompokan tertentu maka didapat sebuah temuan pada rumusan persoalan yang diajukan.
9. Dialog Teoretik. Guna membentuk temuan konseptual berbentuk “*thesis statement*”, sesudah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus, terkhususnya calon magister juga lebih doktor, menjalankan sintak seterusnya, ialah menjalankan dialog temuan ini dengan teori dengan sudah dibahas di bagian kajian pustaka, maka bagian kajian pustaka bulan sekadar ornamen belaka.
10. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas). Supaya temuan tidak dianggap bias, peneliti mesti menjalankan triangulasi temuan, ataupun dengan disebut sebagai konfirmabilitas, ialah melaporkan temuan penyelidikan dengan informan yang diinterview.
11. Simpulan Hasil Penelitian. Kesalahan umum dengan biasa dialami dalam bagian ini yakni peneliti mengulang ataupun merangkum apa yang sudah diterangkan dalam bagian sebelumnya, tapi membuat sintesis dari seluruh dengan sudah diterangkan sebelumnya. Dalam bagian ini peneliti mencantumkan implikasi.
12. Laporan Penelitian. Tahapan paling akhir aktivitas penyelidikan yakni membuat laporan penelitian. Laporan penelitian termasuk sebagian bentuk pertanggungjawaban aktivitas penelitian dengan dituangkan pada bahasa tulis untuk keperluan umum.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Keterlibatan partisipan penelitian sangat penting bagi keberhasilan penelitian karena mereka memberikan informasi yang tepat mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai sumber, partisipan, informan, teman, dan guru, bukan responden (Sugiyono, 2016, hlm. 216). Partisipan penelitian termasuk pihak yang menjadi sumber informasi untuk penelitian ini baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).

Ciri-ciri informan dengan baik (Hermanto, 2012, hlm. 7), ialah:

1. Informan mesti mempunyai data informan potensial atas budaya dengan dimilikinya lewat proses enkulturasi.
2. Informan mesti ada keterkaitan langsung pada persoalan penelitian.
3. Mempunyai ketersediaan waktu banyak ketika memberi data informasi.
4. Informan dengan baik menerangkan apa yang mereka ketahui juga alami pada bahasanya sendiri maupun harapannya.

Partisipan pada penyelidikan ini dipilih lewat teknik *purposive sampling* ialah teknik menentukan sampel dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 124). Selain memakai *purposive* pada pencarian data ataupun informasi dengan narasumber, peneliti memakai teknik *snowballing* yakni teknik mengambil sampel sumber data dalam mulanya jumlahnya sedikit, lama menjadi besar (Sugiyono, 2013, hlm. 300). Sebab itu, subjek penelitian mampu didefinisikan sebagai orang, individu ataupun kelompok dengan mampu memberi informasi sejalan pada tujuan dengan kajian. Berikut partisipan pada penelitian ini yakni.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Desa Pelepak Pute	1
2	Kepala Dusun Transbali	1
3	Ketua Adat Transbali	1
4	Ketua Adat desa Pelepak Pute	1
5	Ketua Lembaga Agama (PHDI) Belitung	1
6	Masyarakat Transbali	4
7	Masyarakat Lokal Belitung	4

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)*

Alasan peneliti memilih partisipan tersebut sebab para informan ini termasuk pihak yang berkaitan pada fokus persoalan contohnya Kepala Desa Pelepak Pute dengan mengetahui kondisi hubungan masyarakat lokal dan masyarakat Transbali karena berada dalam satu desa, kemudian Kepala Dusun Transbali yang mengetahui bentuk adaptasi dan kehidupan masyarakat karena sebagai pemimpin masyarakat dusun Transbali mengetahui dan pemimpin kebudayaan dan adat-adat Belitung di desa Pelepak Pute, Ketua Adat desa Pelepak Pute yang Ketua Adat Transbali yang mengetahui dan pemimpin kebudayaan dan adat-adat Transbali, Ketua Lembaga Agama (PHDI) Belitung yang mengetahui kehidupan beragama Hindu di dusun Belitung, masyarakat Transbali dan masyarakat lokal Belitung dengan indikator yang berada di Desa Pelepak Pute dan mengetahui program transmigrasi Bali di Belitung. Informan-informan dengan sudah diterangkan tadi mempunyai informasi yang diperlukan lalub informasi ini bermanfaat serta sejalan pada tujuan penelitian ketika menyelesaikan persoalan yang terdapat pada penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penyelidikan ini beralamat Desa Pelepak Pute Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. Hal tersebut sebab di dalam desa Pelepak Pute ada beberapa dusun ialah dusun dengan menjadi tempat program transmigrasi Bali di Belitung

yang biasanya orang-orang mengenal dan menyebut dusun tersebut yaitu dusun Transbali atau kampung Bali dan juga ada dusun yang ditempati oleh masyarakat lokal Belitung. Tempat penelitian ini menjadi unik karena dalam satu desa terdapat dua etnis dan kebudayaan yang berbeda namun masyarakatnya bisa hidup berdampingan. Selain itu yang menjadi unik adalah di dusun Transbali tersebut terbentuk sebuah tata ruang seperti mini Bali yang di dalamnya ada pura, janur kuning dan lain sebagainya yang mencerminkan wilayah Bali.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data sebagai alat atau pendekatan untuk mengkaji data dan mencari solusi terhadap permasalahan terkini. Creswell menyatakan bahwa data untuk penelitian kualitatif biasanya dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti selanjutnya memeriksa semua informasi yang telah dikumpulkan (Creswell, 2013, hlm. 248). Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Pada Penduduk Lokal di Desa Pelepak Pute Kabupaten Belitung ini hendak memakai beberapa teknik mengumpulkan data, ialah:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi termasuk suatu aktivitas dengan memposisikan peneliti sebagai pengamatan dalam mengamati sikap juga kegiatan seorang di lokasi penelitian lewat panca indera (Creswell, 2013, hlm. 254). Pengamatan diklasifikasikan jadi tiga jenis (Sugiyono, 2013, hlm. 310), ialah:

1. Observasi partisipasi, pada observasi ini peneliti terlibat dalam aktivitas keseharian orang dengan sedang diamati ataupun yang dipakai untuk sumber data penyelidikan. Sambil menjalankan pengamatan, peneliti ikut menjalankan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta merasakan suka dukanya.
2. Observasi terus terang ataupun tersamar, dengan hal ini peneliti bisa menjalankan pengumpulan data menerangkan terus terang untuk sumber data, bahwasanya ia sedang menjalankan penyelidikan. Maka mereka yang diteliti tahu sejak awal hingga akhir mengenai kegiatan penyelidikan. Tapi pada suatu waktu peneliti juga tidak terus terang ataupun tersamar pada pengamatan, hal

tersebut guna menghindari kalau sebuah data dengan dicari termasuk data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi tidak berstruktur, pengamatan dengan tidak dipersiapkan dalam sistematis mengenai apa yang hendak diamati. Hal tersebut dijalankan sebab peneliti tidak tahu dengan pasti apa yang hendak diamati.

Berdasarkan pengamatan-pengamatan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengamatan yang terang-terangan atau terselubung karena sumber data yang akan diamati peneliti diungkapkan secara terbuka dan jujur. Peneliti terjun ke lapangan untuk mempelajari dan melihat strategi adaptasi masyarakat Transbali dengan masyarakat lokal di Desa Pelepek Pute, Kecamatan Sijuk, dan Kabupaten Belitung. Penelitian ini juga melibatkan observasi langsung. Peneliti kemudian mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan. Di sini peneliti hanya sekedar mengamati, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung pokok bahasan yang diteliti. Untuk mempermudah pekerjaan mereka, peneliti menggunakan teknologi seperti kamera dan panduan observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menjalankan pengamatan dalam mencermati rentetan aktivitas masyarakat Transbali pada penduduk lokal Belitung dari interaksi masyarakat Transbali dengan masyarakat Belitung sehari-hari, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan masyarakat Transbali di Desa Pelepek Pute, menjaga harmonisasi dengan masyarakat Belitung dan melaksanakan budaya Bali di Desa Pelepek Pute. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memakai teknik pengumpulan data observasi karena peneliti akan menggali strategi masyarakat Transbali dalam beradaptasi agar bisa diterima dengan baik dan menjaga harmonisasi dengan penduduk lokal Belitung dan bertahan hidup di lingkungan yang baru yaitu desa Pelepek Pute baik itu dari segi lingkungan alam, sosial dan budaya. Serta mampu tetap melaksanakan kebudayaan Bali di Desa Pelepek Pute.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi langsung dari sumber ataupun partisipan pada penelitian dengan dijalankan dalam tanya jawab secara langsung



mengenai objek ataupun persoalan yang hendak diteliti. Menurut Creswell (2016, hlm. 254) menjelaskan bahwasanya:

“Interview kualitatif, peneliti bisa menjalankan *face to face interview* pada partisipan, mewawancarai mereka dalam telepon ataupun terkait pada *focus group interview* dengan terdiri dari enam hingga delapan partisipan perkelompok. Interview seperti ini tentu saja membutuhkan pertanyaan yang dengan umum tidak terstruktur juga sifatnya terbuka yang di desain guna memperlihatkan pandangan serta opini dari para partisipan”.

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini dalam upaya mengidentifikasi permasalahan yang tidak bersifat tertutup dibandingkan dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Mereka yang mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang akan diteliti peneliti adalah sumber penelitiannya. Dengan hal ini data mengenai adaptasi masyarakat Transbali terhadap penduduk lokal Belitung akan semakin banyak data yang didapatkan dari informan karena seringkali daftar pertanyaan yang peneliti susun akan semakin luas pembahasannya dalam melakukan wawancara.

Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara, terkait dengan apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat proses adaptasi masyarakat Transbali dengan masyarakat lokal Belitung, bagaimana strategi masyarakat Transbali dalam beradaptasi dan memelihara harmonisasi dengan masyarakat lokal Belitung dan bentuk pelaksanaan kebudayaan masyarakat Transbali yang ada di Desa Pelepek Pute Kabupaten Belitung. Kadang juga disesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh informan untuk menanyakan pertanyaan tambahan lainnya yang masuk berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh dari hasil wawancara itu akan ditulis pada *field note* yaitu catatan harian peneliti yang selalu dibawa pada saat wawancara, wawancara biasanya dilakukan sesuai dengan situasi dan juga kondisi yang mungkin jika seandainya memungkinkan di Dusun Transbali Desa Pelepek Pute.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Melalui studi dokumentasi dan metode pengumpulan data lainnya, peneliti dapat memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual partisipan. Proses pengumpulan data dan informasi dari buku, arsip, makalah, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian disebut studi

dokumentasi. (Sugiyono, 2018, hlm. 476). Studi dokumentasi dipakai guna mengumpulkan data yang tersedia pada catatan dokumen, baik dokumen publik contohnya makalah ataupun surat kabar, serta dokumen privat misalkan buku harian ataupun surat pribadi.

Untuk mendapatkan informasi guna analisis data yang dapat dipercaya, peneliti di Desa Pelepek Pute, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, mencari, mengumpulkan, dan meminta dokumentasi terkait taktik adaptasi yang dilakukan masyarakat Transbali. Untuk memperlancar proses penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi, peneliti menggunakan kamera sebagai instrumennya. Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai bagian dari investigasi. Data diperoleh melalui metode penelitian dokumentasi mengisi kekosongan data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu aktivitas masyarakat Transbali baik itu pekerjaan, interaksi dengan masyarakat lokal Belitung, dan pelaksanaan kebudayaan Bali seperti tradisi dan suasana dusun Transbali.

### **3.4 Intrumen Penelitian**

Pada sebuah penyelidikan dibutuhkan alat dalam mempermudah penyelidikan ini ataupun disebut instrumen penelitian. Pada kualitatif, instrumen penyelidikannya Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Pada Penduduk Lokal di Desa Pelepek Pute Kabupaten Belitung yakni peneliti itu sendiri. Dalam kajian tentang, peneliti sebagai instrumennya, meneliti kata laporan detail dari pandangan responden, juga menjalankan studi dalam keadaan yang alami (Creswell, 2013, hlm. 213–216). Kemahiran peneliti ketika mengerti keadaan sosial yang dijadikan fokus penyelidikan pada lapangan termasuk indikator dengan penentuan pencapaian ketika mengumpulkan data. Peneliti mesti mampu mengamati serta mengerti keadaan sosial di lokasi penyelidikan secara baik.

#### **3.4.1 Peneliti Sendiri**

Karena peneliti dapat segera melihat, merasakan, dan mengalami latar dan situasi yang terjadi pada subjek yang diselidiki, maka hal tersebut merupakan salah satu alat yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti

mempunyai kemampuan untuk menentukan apakah data tersebut sesuai dan, jika mereka yakin data tersebut jenuh, apakah akan menyimpulkan penelitiannya

### **3.4.2 Lembar Wawancara**

Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah lembar wawancara, yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan dengan alur yang telah disesuaikan dengan pokok permasalahan penelitian. Melalui wawancara, peneliti berharap dapat mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari partisipan atau responden.

### **3.4.3 Lembar Observasi**

Lembar pengamatan dipakai dalam pemeriksaan data supaya data dengan diperoleh peneliti sifatnya akurat juga valid, selain itu juga lembar pengamatan dipakai dalam mencatat beberapa hal penting dengan bisa menolong peneliti ketika mengingat persoalan serta kejadian yang dialami ketika peneliti melaksanakan pengamatan langsung di lapangan.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Kegiatan ketika analisa data ialah proses *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16).

### **3.5.1 Reduksi Data**

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Peneliti menggunakan catatan lapangan dan rekaman audio wawancara untuk menyusun hasil wawancara menjadi transkrip wawancara guna mengumpulkan data yang sesuai dan dapat mendukung kajian strategi adaptasi komunitas transmigran terhadap warga lokal di Desa Pelepek Pute, Kabupaten Belitung. Data yang selaras dengan gagasan utama rumusan topik penelitian dipilih oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti menerjemahkan hasil reduksi data ke dalam bahasa yang selaras dengan pokok-pokok pertanyaan penelitian.

Dalam proses ini, peneliti harus memilah dan memilih informasi mana yang penting dan searah dengan tujuan penelitian tentang Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali terhadap Penduduk Lokal di Desa Pelepek Pute Kabupaten

Belitung. Dengan begitu, data yang dipilah pilih akan memberikan deskripsi yang jernih serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan proses pengumpulan data.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Sesudah menjalankan reduksi data seterusnya yakni melaksanakan *display data* ataupun disajikannya data dengan jelas juga singkat maka data menjadi terorganisir, tersusun pada pola hubungan maka lebih gampang dimengerti. Penyajian data dilaksanakan dengan mentransformasikan informasi yang didapat dari hasil pengamatan, interview, juga studi dokumentasi berkaitan pada Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali dengan Penduduk Lokal di Desa Pelepak Pute Kabupaten Belitung berupa uraian naratif. Pada sintak penyajian data ini untuk mempersingkat dan memperjelas hasil reduksi data sebelumnya maka data penelitian yang disajikan menjadi lebih sistematis juga mudah dimengerti isi penelitian ini.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Langkah-langkah ini dipahami sebagai memberi makna pada data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan, yang berupa rekomendasi yang harus diselidiki lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, kesimpulan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk pernyataan agar lebih mudah dipahami. (Creswell, 2013, hlm. 260–261). Pada riset ini, peneliti hendak meneliti serta menentukan data krusial lewat pengamatan, interview juga dokumentasi, lalu peneliti menyimpulkan dengan menggambarkan hasil penelitian dalam Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali pada Penduduk Lokal di Desa Pelepak Pute Kabupaten Belitung.

## **3.6 Uji Keabsahan Data**

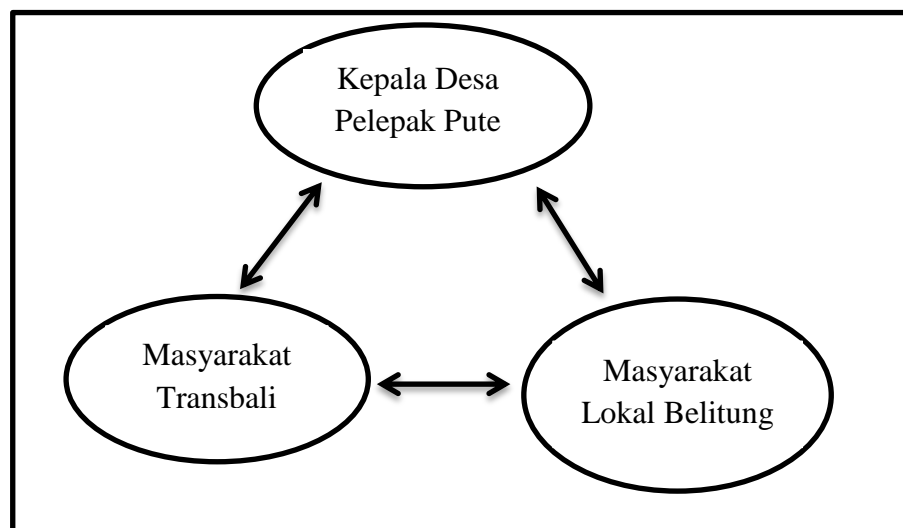
Peneliti harus memverifikasi keaslian data dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan memberikan temuan yang akurat, benar, dan dapat dipahami mengingat konteks nyata dan latar belakang budaya. Benar dan benarnya hasil penelitian akan tergantung pada masalah dan penekanan penelitian, serta

keakuratan, validitas, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal. (Yusuf, 2017, hlm. 397).

Untuk menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan triangulasi data dan *member check*:

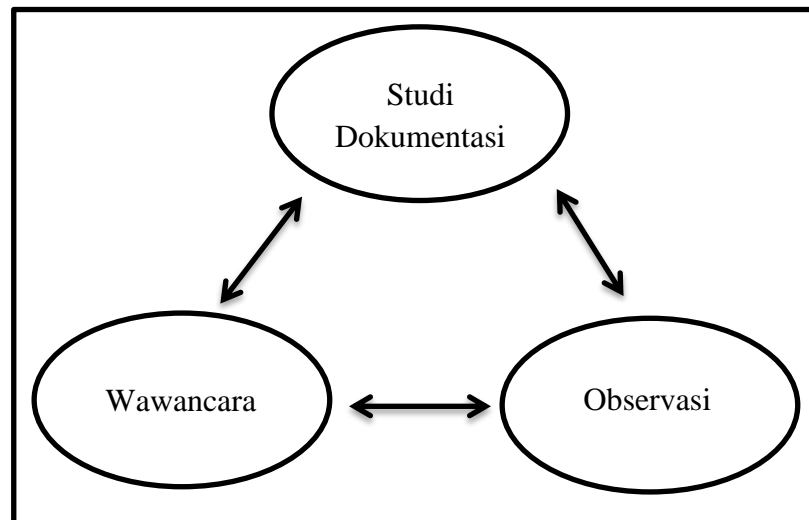
#### 1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi termasuk sebagian teknik ketika mengecek data guna memperoleh temuan serta interpretasi data secara lebih akurat juga kredibel. Pada penyelidikan mengenai Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Terhadap Penduduk Lokal di Desa Pelepak Pute Kabupaten Belitung, peneliti menjalankan triangulasi sumber data dan teknik mengumpulkan data yang dimana dijalankan guna memperoleh validasi data yang diharapkan. Peneliti membandingkan data temuan dengan didapat dari tiap sumber (Kepala Desa Pelepak Pute, Masyarakat Transbali dan Masyarakat Lokal Belitung) dan teknik pengumpulan data (pengamatan, interview dan studi dokumentasi) lalu dilihat hasil temuan data yang sama, sah juga kredibel. Peneliti memakai triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data dengan digambarkan yakni:



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data**

Sumber: Dimodifikasi dari Satori dan Komariah, 2011, hlm. 170



**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Dimodifikasi dari Satori dan Komariah, 2011, hlm. 171

## 2. Melakukan *Member Check*

*Member Check* dapat dilakukan dengan mengembalikan laporan lengkap atau uraian atau tema tertentu kepada partisipan dan meminta mereka membuktikan keakuratan materi yang diberikan (Creswell, 2013, hlm. 287). Karena itu, pada kajian ini peneliti memakai cara *member check* dengan subjek penyelidikan diakhir aktivitas penyelidikan lapangan berlandaskan fokus penelitian ialah Strategi adaptasi masyarakat Transbali pada penduduk lokal di Desa Pelepek Pute Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. *Member check* dijalankan dalam tujuan supaya informasi didapat peneliti juga dipakai pada penulisan laporan sejalan pada apa yang informan maksud.

## 3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan fakta yang ada dan terjadi di lokasi penelitian, atas dasar informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Strategi adaptasi masyarakat Transbali terhadap penduduk lokal di Desa Pelepek Pute Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. Penelitian ini dilakukan tanpa terdapat suatu keinginan

untuk menyudutkan atau memperburuk suatu kondisi yang dapat berdampak negatif atau merugikan bagi sekolah yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik serta berusaha membantu mencari solusi atas permasalahan yang sering terjadi di masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.